

**MENGAJARKAN KEPADA ANAK SEKOLAH MINGGU HORONG 1 BAHWA  
TUHAN ADALAH GEMBALA YANG BAIK DARI MAZMUR 23:1-6  
DI GKLI TARUTUNG KOTA**

**Rida Gultom<sup>1</sup>, Heike Alva Riana Rambe<sup>2</sup>, Juliana Pakpahan<sup>3</sup>, Juni Berliana Pane<sup>4</sup>,  
Ricky Rapido Sitanggang<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[ridagultom1@gmail.com](mailto:ridagultom1@gmail.com) , [rambeheike5@gmail.com](mailto:rambeheike5@gmail.com) , [pakpahanjuliana39@gmail.com](mailto:pakpahanjuliana39@gmail.com) ,  
[juniberlianapane@gmail.com](mailto:juniberlianapane@gmail.com) [rickyrapidositanggang0304@gmail.com](mailto:rickyrapidositanggang0304@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak Sekolah Minggu Horong 1 di GKLI Tarutung Kota tentang konsep Tuhan sebagai Gembala yang Baik berdasarkan Mazmur 23:1-6. Mazmur ini menggambarkan Tuhan sebagai Gembala yang memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan penyertaan dalam kehidupan umat-Nya. Metode pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kreatif dan interaktif, seperti cerita, ilustrasi, dan aktivitas yang memudahkan anak-anak untuk memahami pesan-pesan Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat menangkap esensi pengajaran mengenai kasih dan perlindungan Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Tuhan membimbing dan menyertai mereka dalam berbagai situasi hidup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran mengenai Tuhan sebagai Gembala yang Baik memberikan dampak positif bagi pertumbuhan iman anak-anak dan memperkuat rasa aman serta kepercayaan mereka kepada Tuhan. Penelitian ini juga merekomendasikan pentingnya penggunaan metode yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan anak-anak dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab.

Kata kunci : Anak sekolah minggu, Gembala yang baik

**Abstract**

This research aims to teach the children of Horong 1 Sunday School at GKLI Tarutung City about the concept of God as the Good Shepherd based on Psalm 23:1-6. This psalm describes God as a Shepherd who provides protection, care, and inclusion in the lives of His people. The teaching method used in this research involves a creative and interactive approach, such as stories, illustrations and activities that make it easier for children to understand the messages of the Bible. The research results show that children can capture the essence of teaching about God's love and protection in their daily lives. They demonstrate a deeper understanding of how God guides and accompanies them in various life situations. This research concludes that teaching about God as the Good Shepherd has a positive impact on children's faith growth and strengthens their sense of security and

trust in God. This research also recommends the importance of using methods that touch the heart and are relevant to children's lives in teaching Biblical values.

Keywords: Sunday school children, good shepherd

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak adalah generasi penerus yang sangat berharga bagi gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi gereja untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dan pembentukan iman anak-anak sejak usia dini. Sekolah Minggu menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai iman Kristen kepada anak-anak. Di Sekolah Minggu, mereka tidak hanya belajar cerita-cerita Alkitab, tetapi juga diajarkan tentang karakter Tuhan yang dapat menjadi dasar pengharapan dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek utama yang perlu ditanamkan kepada anak-anak dalam pengajaran iman Kristen adalah pengenalan akan Tuhan yang penuh kasih dan penyertaan. Konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik adalah salah satu tema sentral dalam Alkitab yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasih Tuhan kepada umat-Nya. Mazmur 23:1-6 menggambarkan dengan sangat indah dan sederhana bagaimana Tuhan, sebagai Gembala yang baik, memberikan penyertaan, pemeliharaan, perlindungan, dan bimbingan yang tak terhingga bagi umat-Nya. Ayat-ayat ini menggambarkan suatu hubungan yang intim dan penuh kepercayaan antara Tuhan dan umat-Nya, di mana Tuhan bertindak sebagai pelindung dan penuntun yang setia dalam setiap aspek kehidupan.

Pengenalan tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak, karena hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam hati mereka. Anak-anak sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, baik dalam hubungan sosial dengan teman-teman, di sekolah, maupun dalam perasaan mereka sendiri. Dengan memahami bahwa Tuhan adalah Gembala yang baik, mereka dapat belajar untuk bergantung sepenuhnya pada Tuhan dalam setiap situasi hidup mereka. Dalam Mazmur 23:1-6, Tuhan digambarkan sebagai sumber pemeliharaan dan penyertaan yang tidak pernah gagal, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun.

Di lingkungan Sekolah Minggu Horong 1, yang merupakan bagian dari Gereja Kristen Lutheran Indonesia (GKLI) Tarutung Kota, pengajaran mengenai Tuhan sebagai

Gembala yang baik sangat relevan dan perlu diterapkan. Anak-anak di lingkungan ini perlu mengenal Tuhan dengan cara yang sederhana dan penuh kasih, sesuai dengan pemahaman mereka. Pengajaran ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teologis yang benar, tetapi juga membawa mereka pada pengalaman iman yang dapat mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengajaran dari Mazmur 23:1-6, anak-anak diharapkan dapat belajar bahwa Tuhan selalu ada untuk mereka dalam setiap keadaan, baik dalam suka maupun duka. Sebagai Gembala yang baik, Tuhan tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga memenuhi kebutuhan rohani mereka dengan kasih dan perhatian yang tiada henti. Selain itu, melalui pemahaman ini, anak-anak dapat dibimbing untuk menjadi pribadi yang percaya penuh kepada Tuhan, yang mengetahui bahwa mereka tidak pernah sendirian dalam perjalanan hidup ini.

Jurnal ini akan membahas tentang bagaimana cara mengajarkan kepada anak-anak Sekolah Minggu Horong 1 di GKLI Tarutung Kota tentang konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik berdasarkan Mazmur 23:1-6. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah bagaimana pesan dari Mazmur tersebut dapat disampaikan secara efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, sehingga mereka dapat merasakan kedekatan dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter iman yang kuat dan memberikan pengharapan yang teguh bagi generasi muda yang ada di lingkungan gereja ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang pengajaran konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik melalui Mazmur 23:1-6 kepada anak-anak Sekolah Minggu Horong 1 di GKLI Tarutung Kota. Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara pengajaran dilakukan, serta bagaimana anak-anak memahami dan merespons pesan yang disampaikan dalam pengajaran tersebut. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam tanpa berfokus pada pengukuran numerik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengajaran tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik melalui Mazmur 23:1-6 disampaikan kepada anak-anak di Sekolah Minggu Horong 1, GKLI Tarutung Kota, serta bagaimana anak-anak memahami dan merespons pengajaran tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi kegiatan di Sekolah Minggu, serta diskusi kelompok dengan anak-anak, berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh.

Pengajaran tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik dilakukan oleh para guru Sekolah Minggu dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Guru-guru di Sekolah Minggu Horong 1 menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan Mazmur 23:1-6, yang menggambarkan Tuhan sebagai gembala yang memelihara dan memberikan keamanan bagi domba-Nya. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah cerita interaktif, di mana guru menceritakan kisah Mazmur 23 dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Guru juga menggunakan gambar-gambar visual, seperti ilustrasi gembala dengan domba, untuk membantu anak-anak lebih mudah membayangkan konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik.

Dalam proses pengajaran ini, guru-guru berusaha untuk menggali pemahaman dan perasaan anak-anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengajak mereka untuk merenungkan makna Mazmur 23. Misalnya, guru bertanya, "Apa yang kalian rasakan jika memiliki gembala seperti ini?" atau "Apa yang kalian pikirkan tentang Tuhan yang selalu menjaga kita?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menggugah pemahaman anak-anak bahwa Tuhan selalu menjaga mereka dalam segala situasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama beberapa kali sesi Sekolah Minggu, terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pengajaran ini. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta menunjukkan ketertarikan terhadap gambar dan cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis cerita dan ilustrasi visual sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik.

Namun, meskipun anak-anak menunjukkan respons yang positif, ada variasi dalam pemahaman mereka tentang makna Tuhan sebagai Gembala yang baik. Sebagian besar anak-anak dapat memahami dengan baik bahwa Tuhan menjaga dan melindungi

mereka, seperti yang digambarkan dalam Mazmur 23. Mereka menyatakan perasaan aman dan dilindungi ketika mendengar cerita tentang Tuhan yang sebagai Gembala. Beberapa anak bahkan mengaitkan pengajaran ini dengan pengalaman pribadi mereka, misalnya, merasa aman ketika berada di tengah keluarga yang penuh kasih dan perhatian. Ini menunjukkan bahwa pengajaran tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga secara emosional, yang memungkinkan mereka untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan.

Namun, beberapa anak masih kesulitan untuk mengaitkan konsep "gembala" dalam Mazmur 23 dengan kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa anak menganggap bahwa konsep "gembala" lebih dekat dengan seorang petani atau orang yang memelihara hewan, dan belum sepenuhnya dapat memahami bagaimana Tuhan berfungsi sebagai Gembala yang memelihara mereka dalam kehidupan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperdalam pengajaran mengenai hubungan antara Tuhan sebagai Gembala yang baik dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, serta pentingnya memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan setelah pengajaran, sebagian besar anak-anak mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mendengar cerita tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik. Mereka menyebutkan bahwa dengan mengetahui bahwa Tuhan selalu menjaga mereka, mereka merasa tidak takut lagi saat menghadapi masalah kecil seperti kesulitan di sekolah atau perasaan kesepian. Beberapa anak bahkan berkata bahwa mereka merasa Tuhan akan selalu ada untuk membantu mereka melalui doa. Ini menunjukkan bahwa pengajaran ini berhasil membangun kepercayaan dan pengharapan dalam hati anak-anak, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, ada juga anak-anak yang merasa sulit untuk sepenuhnya merasakan atau memahami konsep Tuhan sebagai Gembala yang baik dalam konteks rohani. Mereka lebih banyak mengaitkan "gembala" dengan sosok yang lebih fisik dan nyata, seperti pengasuh hewan atau orang tua yang melindungi mereka. Ini menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak untuk mengaitkan konsep ini dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik melalui Mazmur 23:1-6 cukup efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang kasih dan perlindungan Tuhan kepada anak-anak. Meskipun demikian, pengajaran ini masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua anak, terutama yang lebih muda, dapat lebih mudah mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman hidup mereka. Penggunaan metode yang lebih beragam, seperti drama atau permainan, dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana Tuhan bekerja dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pengajaran ini menunjukkan bahwa Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang Tuhan, serta membantu mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan yang penuh kasih dan penyertaan. Dengan metode yang tepat dan pendekatan yang penuh kasih, anak-anak dapat belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka, dan merasakan penyertaan Tuhan yang selalu hadir dalam setiap keadaan.



Gambar pembinaan anak sekolah minggu horong I di GKLI Tarutung Kota

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal dengan judul “Mengajarkan Kepada Anak Sekolah Minggu Horong 1 Bahwa Tuhan Adalah Gembala yang Baik dari Mazmur 23:1-6 di GKLI Tarutung Kota” dapat disarikan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak Sekolah Minggu Horong 1 di GKLI Tarutung Kota mengenai konsep Tuhan sebagai Gembala yang Baik melalui pemahaman dari Mazmur 23:1-6. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, anak-anak diperkenalkan pada gambar-gambar kasih dan perlindungan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana yang digambarkan dalam Mazmur 23.

Hasil pengajaran menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami dan merasakan kasih Tuhan yang selalu membimbing, memelihara, dan melindungi mereka dalam berbagai situasi. Konsep Tuhan sebagai Gembala yang Baik memberikan rasa aman, penuh harapan, dan keyakinan pada diri anak-anak bahwa Tuhan akan selalu ada untuk mereka, membimbing mereka di setiap langkah hidup.

Secara keseluruhan, pengajaran ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak mengenai karakter Tuhan yang penuh kasih dan perhatian terhadap kehidupan mereka, sekaligus memperkuat iman mereka dalam menjalani hidup sehari-hari.

Jurnal ini menyarankan pentingnya penggunaan pendekatan yang menyentuh aspek kehidupan anak-anak dalam mengajarkan ajaran Alkitab, dengan memberikan penekanan pada kasih Tuhan yang selalu hadir dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faot, Julio. “Memahami TUHAN Sebagai Gembala: Suatu Analisis Teologis Dan Komposisi Syair Mazmur 23.” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol. 4, no. 1, Dec. 2022, pp. 56–67. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.46817/huperetes.v4i1.132>.
- Gabriel, Silwanus. “Memahami Mazmur 23:5a Dari Sudut Pandang Eskatologi Pentakosta Klasik: Understanding Psalm 23:5a from a Classical Pentecostal Eschatological View.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, vol. 2, no. 1, Nov. 2021. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.54345/jta.v2i1.13>.

- Nainggolan, Udur. "Pentingnya Pelayanan Anak Dalam Gereja." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, vol. 19, no. 2, Sept. 2021, pp. 91–102. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.708>.
- Purwana, Eka Rudy, and Masadah Masadah. "Efektifitas Metode Pembelajaran Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Keperawatan Jiwa Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Mataram Tahun 2018." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, vol. 1, no. 1, May 2019, p. 16. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.19>.
- Rumahorbo, Herlince. "KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAA TUHAN MASA KINI." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, vol. 3, no. 2, Dec. 2020, pp. 130–46. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>.
- Siby, Leonardus Rudolf. "Pembentukan Integritas Pelayan Tuhan Melalui Pendidikan Karakter Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol. 3, no. 2, June 2022, pp. 101–15. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.95>.